



Integrasi Platform Media Sosial Instagram dalam Pertunjukan dan Pembelajaran Musik Gamad di Sendratasik FBS UNP

Uswatul Hakim^{1*}, Alrizka Hairi Dilfa², Riri Trinanda³, Hengki Armez Hidayat⁴

¹Program Study Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

²Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

³Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

⁴Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis integrasi pertunjukan musik Gamad ke dalam platform media sosial dan dampaknya terhadap pembelajaran musik Gamad di Jurusan Pendidikan Drama, Tari, dan Musik (Sendratasik), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Negeri Padang (UNP). Penelitian ini berfokus pada bagaimana *Instagram*, sebuah platform digital populer, dimanfaatkan untuk mengajarkan dan menampilkan musik Gamad, mengeksplorasi perannya dalam mentransformasikan pedagogi musik tradisional. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini mengkaji strategi yang digunakan oleh para pendidik untuk memasukkan fitur-fitur *Instagram*—seperti postingan video, reel, dan siaran langsung—ke dalam proses pembelajaran. Temuan ini menyoroti bahwa *Instagram* memfasilitasi keterlibatan mahasiswa yang lebih besar, menawarkan ruang yang dinamis dan interaktif untuk latihan dan pertunjukan. Selain itu, media digital membantu memperluas audiens musik Gamad, menghubungkan karya mahasiswa ke platform global. Studi ini menyimpulkan bahwa mengintegrasikan media sosial ke dalam pendidikan musik tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar tetapi juga mendukung pelestarian dan penyebaran tradisi musik lokal dalam konteks modern.

Kata Kunci: Musik Gamad, Pembelajaran, Pewarisan, dan Transmisi Musik Tradisional, Media Sosial.

Integration of the Instagram Social Media Platform in Gamad Music Performance and Learning at Sendratasik FBS UNP

Abstract: This study aims to describe and analyze the integration of Gamad music performances into social media platforms and their impact on Gamad music learning at the Department of Drama, Dance, and Music Education (Sendratasik), Faculty of Languages and Arts (FBS), Universitas Negeri Padang (UNP). The research focuses on how *Instagram*, a popular digital platform, is utilized to teach and showcase Gamad



Resital



music, exploring its role in transforming traditional music pedagogy. Using a qualitative case study approach, the study examines the strategies employed by educators to incorporate *Instagram* features—such as video posts, *reels*, and live broadcasts—into the learning process. The findings highlight that *Instagram* facilitates greater student engagement, offering a dynamic and interactive space for both practice and performance. Additionally, the digital medium helps to broaden the audience for Gamad music, connecting students' work to a global platform. The study concludes that integrating social media into music education not only enhances the learning experience but also supports the preservation and dissemination of local musical traditions in a modern context.

Keywords: Gamad Music, Learning, Inheritance, and Transmission of Traditional Music, Social Media.



1. Pendahuluan

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, menawarkan *platform* yang luas untuk berbagi informasi dan berinteraksi dengan orang lain. Media sosial, seperti YouTube, TikTok, dan Instagram, dapat digunakan untuk berbagi video tutorial dan demonstrasi teknik bermain *Gamad*. Video-video ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti pengenalan alat musik, teknik dasar, dan pertunjukan lengkap. Dengan akses yang mudah dan gratis, mahasiswa dapat belajar secara mandiri dan mengakses sumber daya pendidikan kapan saja. Dengan akses yang mudah dan gratis, mahasiswa dapat belajar secara mandiri dan mengakses sumber daya pendidikan kapan saja. Musik tradisional merupakan bagian integral dari warisan budaya yang memiliki peran penting dalam melestarikan identitas budaya dan nilai-nilai masyarakat. Musik *gamad*, sebagai bentuk musik tradisional Melayu, memiliki ciri khas yang unik dan menjadi elemen penting dalam berbagai kegiatan budaya. Namun, di era digital yang semakin berkembang, tantangan besar muncul dalam upaya melestarikan dan mentransmisikan musik tradisional ini kepada generasi muda. Digitalisasi dan integrasi teknologi baru menawarkan peluang untuk memperkenalkan dan mengajarkan musik tradisional dengan cara yang lebih menarik dan efektif (Chen et al., 2022; Smith, 2018).

Saat ini, media sosial dapat menjadi sarana yang sangat berguna untuk mencapai tujuan pendidikan dan melestarikan budaya, salah satu wujudnya telah diterapkan dalam pembelajaran musik *gamad*. Pertunjukan musik *gamad* yang sebelumnya hanya sebatas ruang fisik, kini bisa dengan berani disaksikan khalayak lebih luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterpaparan terhadap musik tradisional, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari berbagai kalangan. Selain itu, media sosial memungkinkan interaksi langsung antara musisi dan pendengar, menciptakan ruang diskusi yang memperkaya pengalaman belajar. Namun, tantangan seperti mempertahankan nilai-nilai tradisional dan mengatasi kesenjangan digital juga perlu diatasi. Secara keseluruhan, integrasi ini menawarkan peluang pelestarian budaya dan pengembangan keterampilan bermusik yang lebih relevan di era digital.

Latar belakang permasalahan ini terletak pada cara media sosial telah mengubah cara pertunjukan dan pembelajaran musik *Gamad* di Sendratasik FBS UNP. Dengan pemilihan *platform* Instagram, mahasiswa dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, termasuk berbagi proses kreatif mereka. Hal ini menciptakan peluang untuk kolaborasi dan pembelajaran yang lebih interaktif. Di sisi lain, cara ini juga menimbulkan tantangan dalam menjaga keaslian dan tradisi musik *gamad*. Menggali lebih dalam peran media sosial dalam memfasilitasi atau menghambat perkembangan seni dapat menjadi fokus yang menarik. Media sosial dapat diintegrasikan dalam pembelajaran musik *gamad* di era digital.

Integrasi pembelajaran musik *gamad* melalui media sosial membuka peluang baru untuk pelestarian dan pengembangan seni budaya ini. Artikel ini akan mengeksplorasi bagaimana media sosial dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran musik *gamad* dan manfaat yang dapat diperoleh dari integrasi tersebut. Dalam konteks pendidikan musik *gamad*, pendekatan tradisional sering dianggap kurang efektif dalam menarik generasi muda dan memperluas jangkauan audiens. Metode pengajaran yang masih konvensional dan terbatas pada kelas sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakomodasi perubahan kebutuhan belajar dan dalam menjaga keterlibatan siswa.

Beberapa fitur Instagram dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran dan pertunjukan musik *gamad* sebagai media kreatif dan interaktif. Unggahan di *feed* dan *story* Instagram memungkinkan mahasiswa membuat dan berbagi video pendek secara menarik. Unggahan tersebut bisa menampilkan keterampilan mereka atau mendemonstrasikan teknik bermain tertentu. Cara ini menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis dan menarik secara visual. Di samping itu, unggahan melalui *story* dapat digunakan untuk jajak pendapat atau kuis dengan melibatkan penonton. Fitur ini hanya terlihat selama 24 jam sehingga mendorong interaksi tepat waktu. Ada juga fitur *Reel* (Instagram Video) yang cocok untuk konten yang lebih panjang. Dengan fitur ini, mahasiswa mengunggah tutorial atau pertunjukan yang mendalam sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada audiens tentang musik dan seluk-beluknya. Unggahan *feed* dapat digunakan untuk membagikan konten permanen, seperti infografis, pengumuman acara, atau materi pendidikan terkait musik *gamad*, yang berfungsi sebagai sumber berharga bagi mahasiswa dan pengikut. Terakhir, fitur *Direct Message* (DM) memfasilitasi komunikasi pribadi antara mahasiswa dan instruktur, memungkinkan umpan balik yang dipersonalisasi, konsultasi, dan berbagi materi tambahan. Dengan memanfaatkan fitur-fitur ini, Instagram secara efektif meningkatkan pengalaman belajar dan kinerja musik *gamad*, menciptakan komunitas pelajar dan penggemar musik yang dinamis.

Dengan berbagai fitur tersebut, Instagram dapat menjadi sarana pertunjukan yang efektif dan memfasilitasi pembelajaran musik *gamad* secara lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi platform media sosial Instagram dalam pertunjukan dan pembelajaran musik *gamad* di Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang (UNP). Fokus utamanya adalah memahami dampak penggunaan *platform* digital terhadap keterlibatan siswa, efektivitas pengajaran, dan pelestarian budaya musik *gamad*. Dengan mengadopsi Instagram sebagai bagian dari kurikulum, penelitian ini ingin mengidentifikasi apakah metode tersebut dapat mengatasi

kekurangan yang ada pada metode pengajaran tradisional dan memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian musik *gamad*. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diidentifikasi, pertanyaan utama penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana integrasi Instagram dalam kurikulum musik *gamad* di Departemen Sendratasik FBS UNP memengaruhi *student engagement*, efektivitas pengajaran, dan pelestarian musik *gamad*”.

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu telah membahas berbagai aspek pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan seni dan pelestarian budaya. Smith (2018) menekankan tantangan yang dihadapi dalam pengajaran musik tradisional menggunakan metode konvensional, sedangkan Johnson & Lee (2020) memberikan wawasan perlunya inovasi dalam metode pengajaran seni tradisional. Brown (2021) dan Chen dkk. (2022) meneliti potensi media sosial dalam pendidikan, menggarisbawahi bagaimana *platform*, seperti TikTok dan Instagram, dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan aksesibilitas materi pendidikan. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji secara spesifik aplikasi Instagram dalam konteks pembelajaran musik *gamad*.

Musik *gamad*, sebagai salah satu bentuk musik tradisional Minangkabau, memiliki nilai budaya yang signifikan dalam pendidikan musik di institusi akademik. Dalam konteks pembelajaran di Sendratasik, musik *gamad* diajarkan sebagai bagian dari upaya melestarikan budaya lokal. Menurut penelitian Susanti dan Pratama (2019), *gamad* memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui *platform* digital, yang tidak hanya memudahkan aksesibilitas, tetapi juga menjangkau khalayak yang lebih luas. Hal ini penting untuk mengenalkan musik tradisional kepada generasi muda yang cenderung lebih akrab dengan teknologi. Pendidikan musik saat ini sedang mengalami transformasi yang signifikan dengan munculnya teknologi digital. Studi yang dilakukan oleh Hardjana (2018) menekankan bahwa pengajaran musik tradisional harus beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan nilai autentiknya. Melalui media sosial, pendidik musik dapat mengintegrasikan elemen modern dan tradisional secara bersamaan, memungkinkan pendekatan yang lebih fleksibel dan dinamis.

Media sosial telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam pendidikan seni sehingga memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dan berbagi karya mereka secara luas. Menurut Susanti (2020), penggunaan *platform*, seperti Instagram dan Facebook, dalam pendidikan seni tidak hanya meningkatkan keterlibatan mahasiswa, tetapi juga memperluas akses ke sumber belajar dan inspirasi dari seniman lain. Selain itu, penelitian oleh Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa media sosial memungkinkan

mahasiswa untuk menerima umpan balik langsung dari audiens dan berkontribusi pada pengembangan keterampilan mereka.

Media sosial telah menjadi *platform* yang banyak digunakan dalam pendidikan musik di era digital karena kemampuannya untuk memperluas akses terhadap bahan ajar, meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, dan mendukung pembelajaran kolaboratif. Menurut penelitian Kurniawati (2020), penggunaan media sosial seperti Instagram dan YouTube dapat memberikan metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif dalam pendidikan seni. Dengan akses yang mudah dan fitur yang beragam, media sosial dapat mengintegrasikan unsur audio visual ke dalam pembelajaran yang penting untuk menunjang pemahaman praktis mahasiswa dalam pembelajaran musik.

Di sisi lain, Wicaksono (2019) mencatat bahwa meskipun banyak manfaatnya, penggunaan media sosial dalam pendidikan seni juga menghadirkan tantangan. Integrasi media sosial dalam pertunjukan musik telah banyak diterapkan untuk mempromosikan pertunjukan musik tradisional dan modern. Penelitian Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pertunjukan musik tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi tetapi juga sebagai media yang memungkinkan interaksi langsung antara pemain dan penonton sehingga memperkaya pengalaman pertunjukan. Dalam pertunjukan *gamad*, hal ini memberikan kesempatan bagi musisi dan penonton untuk berinteraksi melalui fitur komentar dan *live streaming*.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis penerapan Instagram dalam pembelajaran musik *gamad*. Studi kasus memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang implementasi, tantangan, dan hasil penggunaan *platform* media sosial Instagram dalam pembelajaran musik tradisional *gamad* di Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Kesenian (FBS), Universitas Negeri Padang (UNP).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Tahap ini dilakukan dengan dosen dan mahasiswa untuk mengetahui pandangannya mengenai pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran musik *gamad*. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan dampak penggunaan Instagram terhadap proses pembelajaran dan pelestarian budaya. Tahap selanjutnya adalah observasi. Tahap ini dilakukan pada saat sesi perkuliahan *gamad* musik yang terintegrasi dengan media sosial Instagram. Peneliti mengamati interaksi mahasiswa dengan *platform* tersebut, bagaimana Instagram digunakan dalam pembelajaran, dan dinamika kelas selama penggunaan media sosial. Studi dokumen juga dilakukan

untuk menganalisis konten video hasil karya dosen dan mahasiswa yang diunggah pada *platform* media sosial Instagram. Selanjutnya, prosedur analisis yang dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang berfokus pada tiga langkah utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Untuk tingkat validitas data, berikut langkah-langkah yang dilakukan: (a) Triangulasi data, yakni menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan studi dokumen) untuk memastikan hasil yang lebih akurat dan komprehensif; (b) verifikasi temuan, yakni melakukan diskusi dengan peserta dan sesama peneliti untuk memastikan interpretasi data yang tepat.

4. Hasil

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi *platform* Instagram tidak hanya memperluas jangkauan pembelajaran dan pertunjukan musik *gamad*, tetapi juga mendorong interaksi yang lebih aktif antara mahasiswa, dosen, dan seniman. Fitur Instagram Live memungkinkan diskusi dan tanya jawab secara *real-time* selama pertunjukan atau saat menyajikan hasil pembelajaran sehingga memperdalam komunikasi langsung dengan antara penonton dan mahasiswa. Penggunaan Instagram Live dalam pembelajaran musik *gamad* telah menunjukkan bahwa *platform* ini dapat dimanfaatkan sebagai media interaktif untuk menyampaikan materi secara langsung dan fleksibel, terutama dalam situasi yang memerlukan pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran melalui Instagram Live, dosen biasanya menyampaikan instruksi materi secara verbal atau melalui visual yang ditampilkan dalam layar, sementara mahasiswa dapat menampilkan hasil proses kekaryaannya, serta berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan, memberikan komentar, atau tanggapan melalui fitur *live chat* secara *real-time*. Komunikasi yang terjadi antara mahasiswa dan dosen bersifat dua arah, meskipun sering kali lebih didominasi oleh respons berbasis teks dari mahasiswa. Dosen dan mahasiswa dapat menjawab pertanyaan yang muncul secara langsung selama sesi yang sedang berlangsung atau memberikan klarifikasi tambahan jika ada materi yang kurang dipahami pada penguatan teknik maupun garapan musik *gamad*.

Dalam sesi *live streaming* pada fitur Instagram, pembelajaran yang bersifat praktikum instrumen atau proses garapan musik oleh mahasiswa, topik yang dibahas adalah konsultasi garapan musik *gamad*. Dosen memulai sesi ini dengan presentasi singkat menggunakan penjelasan verbal dan kemudian dilanjutkan pada presentasi sajian oleh mahasiswa. Selama sesi berlangsung, mahasiswa menampilkan proses pemahaman terhadap teknik memainkan instrumen dan kemudian aktif bertanya mengenai musik yang telah disajikan, seperti garapan lagu *gamad*. Dosen

memberikan pertanyaan langsung dengan memberikan contoh konkret dari sajian mahasiswa, seperti teknik dan aransemen yang tepat. Mahasiswa juga memberikan tanggapan berupa opini yang menambah dinamika diskusi. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mendorong pemahaman kontekstual dalam situasi dan kondisi yang lebih fleksibel melalui penggunaan Instagram Live.

Unggahan *feed* dan *stories* digunakan untuk menyajikan konten kreatif dalam format singkat yang mudah dipahami dan menarik perhatian. Selain itu, penggunaan *feed post* juga membantu mengelompokkan konten secara terstruktur sehingga memudahkan mahasiswa menemukan materi yang relevan. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, unggahan *feed* sering digunakan untuk mengunggah video pendek yang menampilkan teknik vokal atau permainan instrumen *gamad* dengan durasi unggahan yang singkat dan format visual yang menarik. Hal ini dapat memudahkan mereka menyerap materi dengan lebih cepat dan menarik.

"... Dengan Postingan Instagram, saya dapat berlatih sambil mendemonstrasikan teknik tertentu dalam waktu singkat. Dosen dapat langsung memberikan umpan balik melalui komentar." (Afdal, 2024)

Unggahan *feed Instagram* tentang materi perkuliahan musik *gamad* menampilkan video pendek yang memperlihatkan teknik vokal, serta memainkan instrumen melodis dengan beberapa prinsipnya dan pola permainan instrumen ritmis dalam bentuk inovasi audio-visual. Teknik vokal yang ditampilkan mencerminkan ciri khas *gamad*, yaitu untaian melodi lembut dengan vibrasi halus pada improvisasi syair bernuansa Melayu yang disebut dengan cengkok. Dalam permainan instrumen, video menunjukkan harmoni biola sebagai pembawa melodi utama, didukung oleh akordeon atau harmonium untuk pengiring harmoni, gendang kecil sebagai pengatur ritme, serta instrument elektrik yang memberikan nuansa modern. Observasi lapangan menyoroti bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan dosen melalui metode demonstrasi langsung berupa video pada unggahan dalam mempelajari detail teknik musik hingga makna filosofis dibalik penyajian musik *gamad* yang menciptakan pengalaman belajar yang mendalam sekaligus melestarikan tradisi.

Selanjutnya, dilakukan observasi pada media sosial Instagram, khususnya melalui fitur Video Reels dengan durasi yang lebih panjang sebagai media unggahan oleh dosen dan mahasiswa. Konten pembelajaran musik *gamad* yang dikemas dalam bentuk video *reels* merupakan inovasi media pembelajaran berbasis digital yang efektif untuk memperkenalkan musik *gamad* kepada masyarakat luas, khususnya generasi yang akan melanjutkan musik ini. Video unggahan menampilkan tutorial singkat berdurasi 2-3 menit yang mencakup teknik dasar vokal *gamad*, pola ritme, serta penggunaan alat musik akordeon yang dengan menerapkan teknik *cengkok*

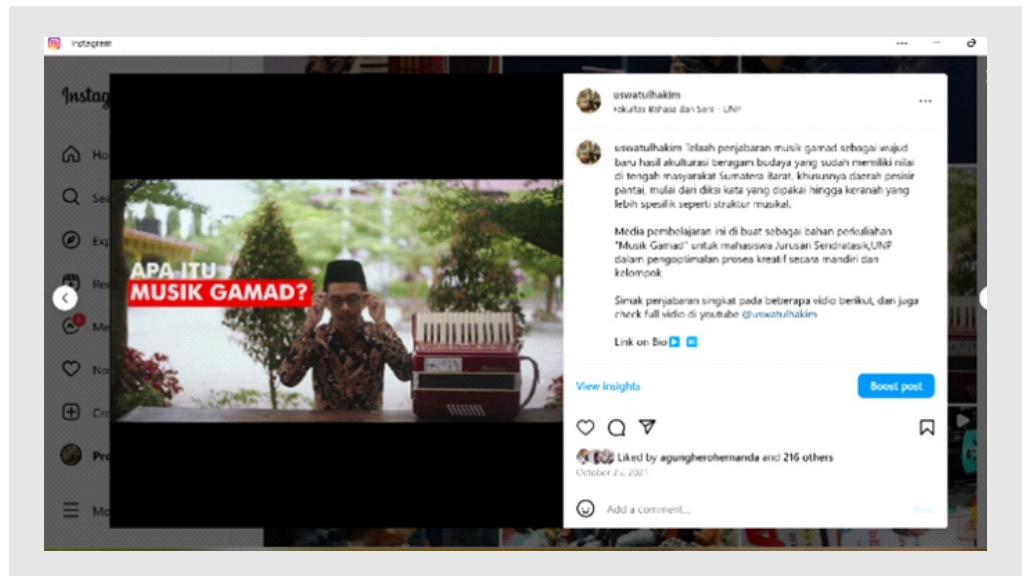
dalam memainkan pintu lagu, dengan visual yang atraktif dan narasi edukatif. Deskripsi unggahan dirancang untuk memberikan konteks yang jelas, misalnya, “Belajar musik gamad: seni musik Melayu Minang yang penuh nilai budaya. Simak materi berikut dan praktikkan sendiri!”, dilengkapi dengan tagar relevan seperti #MusikGamad #WarisanBudaya #EdukasiDigital.

Konten video musik *gamad* dapat dirancang untuk menampilkan berbagai aspek teknis dan musikal yang relevan dalam pembelajaran seni tradisional ini. Salah satu fokus utama adalah penyajian teknik vokal *gamad*, termasuk penggunaan cengkok atau logat yang khas, serta pengaturan dinamika suara untuk menyesuaikan dengan iringan musik. Selain itu, video juga dapat membahas jenis-jenis ritme dalam *gamad*, seperti pola irama yang dimainkan pada *gandang katumbak*, yang menjadi elemen penting dalam membangun struktur musiknya. Materi lain yang dapat diangkat mencakup penjelasan tentang melodi khas *gamad*, progresi akord, serta kombinasi instrumen tradisional, seperti biola, dan akordeon yang menciptakan harmoni unik membawa pola melodi pada intro lagu, pintu lagu serta kalimat melodi “pengunci”. Penyajian konten dapat dilakukan melalui tutorial yang menampilkan langkah-langkah praktis, analisis pola musik, atau contoh pertunjukan singkat yang memberikan gambaran aplikatif kepada audiens. Dengan demikian, video ini tidak hanya memperkenalkan keindahan musik *gamad* kepada khalayak luas, tetapi juga menjadi media edukasi yang komprehensif untuk mendukung pelestarian seni musik tradisional.

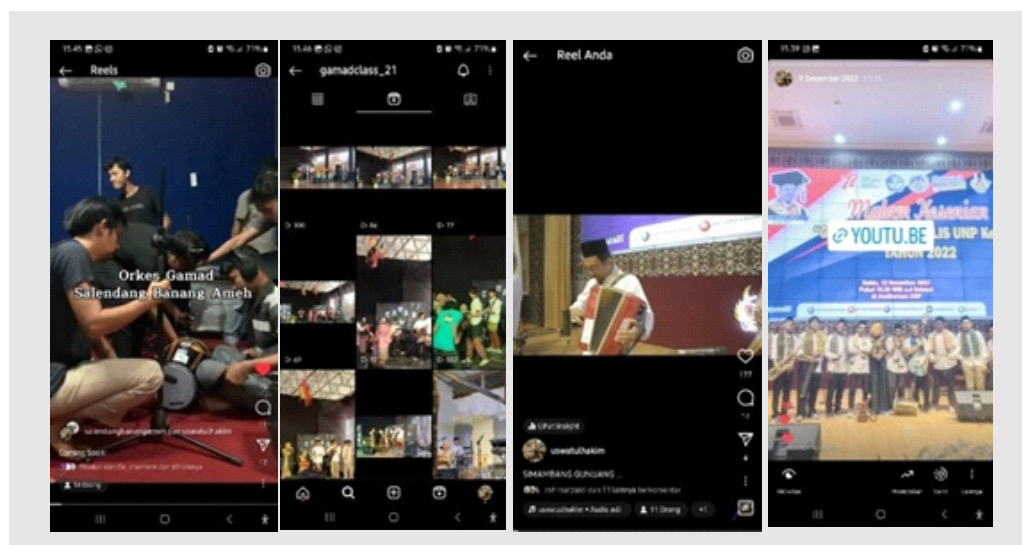
Konten tersebut mendapatkan interaksi aktif dari audiens dalam bentuk *like*, komentar, dan *share*, yang berkontribusi pada perluasan jangkauan audiens hingga di luar komunitas kampus. Selain itu, fitur *Reels* dan *Stories* memungkinkan penyajian konten kreatif berupa pertunjukan musik *gamad* dalam format yang mudah dipahami, sehingga mampu menarik perhatian tidak hanya dari mahasiswa, tetapi juga khalayak umum. Hal ini menunjukkan efektivitas pemanfaatan fitur Instagram sebagai media interaksi yang mendukung pembelajaran dan pelestarian seni tradisional *gamad*.

Audiens umumnya memberikan tanggapan positif, seperti apresiasi atas pengemasan konten tradisional yang inovatif, hingga permintaan materi lanjutan. Interaksi dalam kolom komentar memperlihatkan keterlibatan audiens melalui diskusi aktif, permintaan klarifikasi, atau tantangan kolaboratif, yang menunjukkan potensi video *reels* sebagai media untuk pelestarian budaya lokal secara dinamis dalam ekosistem digital.

Gambar 1. Konten Instruksi Kuliah dengan Konten Video di Sosial Media Instagram.
(Dokumentasi Uswatul Hakim)



Gambar 2. Konten Video Mahasiswa di Media Sosial Instagram Kelas
(Dokumentasi Uswatul Hakim)



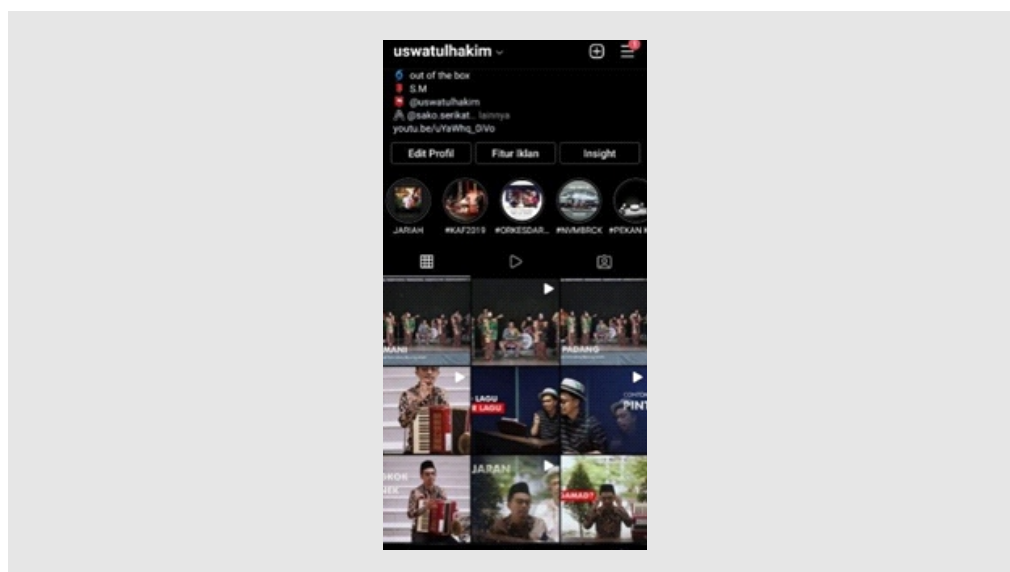
Integrasi *platform* Instagram tidak hanya memperluas jangkauan pembelajaran dan pertunjukan musik *gamad* melalui berbagai fitur yang ditawarkan di Instagram, tetapi juga mendorong interaksi yang lebih aktif antara dosen, seniman, mahasiswa, dan penonton. Perluasan jangkauan pembelajaran dan pertunjukan musik *gamad* melalui Instagram dapat diidentifikasi dari tingkat *engagement* yang dihasilkan oleh fitur, seperti *reels* dan *stories*. *Engagement* ini mencakup metrik interaksi, seperti jumlah *likes*, komentar, *shares*, dan *views*, yang mencerminkan respons audiens terhadap konten yang diunggah. Selain itu, fitur analitik Instagram menyediakan data tentang demografi audiens, seperti usia, lokasi, dan waktu aktif, yang membantu memahami sebaran audiens di luar komunitas kampus.

Dengan banyaknya pengguna Instagram dari berbagai wilayah, konten *Reels* memungkinkan aksesibilitas yang lebih luas, memperkenalkan musik *gamad* kepada khalayak yang sebelumnya mungkin tidak memiliki paparan terhadap seni tradisional tersebut. Interaksi aktif seperti komentar yang meminta klarifikasi atau berbagi pengalaman belajar menjadi indikasi keberhasilan konten dalam mendorong partisipasi audiens, baik sebagai pelajar maupun penikmat seni. Hal ini menunjukkan bahwa *engagement* tidak hanya menjadi ukuran kuantitatif dari keberhasilan konten, tetapi juga menjadi bukti kualitatif tentang efektivitas Instagram sebagai media pembelajaran dan pelestarian budaya lokal secara digital.

Fitur di Instagram memungkinkan diskusi dan tanya jawab secara *real-time* selama pertunjukan atau unggahan hasil pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa dan dosen, Instagram sering digunakan untuk mengunggah video berisikan materi video musik *gamad*, teknik atau instrumen, vokal *gamad*, dan beberapa tugas. Mahasiswa menyatakan bahwa durasi unggahan yang singkat dan format visualnya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dicerna. Mengutip data dari Instagram, pembuat video bisa berlatih sambil menunjukkan teknik tertentu dalam waktu singkat. Dosen bisa memberikan masukan langsung di kolom komentar yang dijadikan arahan bagi mahasiswa untuk melanjutkan proses kreatif mereka.

Melalui fitur *reels* di Instagram, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempraktikkan teknik tertentu dalam durasi yang singkat. Meskipun demikian, praktik yang dilakukan tetap efektif dengan penyajian visual yang menarik dan mudah dipahami. Konten yang diunggah memungkinkan pengajar, dalam hal ini dosen, untuk memberikan umpan balik secara langsung melalui kolom komentar. Masukan tersebut tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga memberikan arahan yang konstruktif bagi mahasiswa untuk memperbaiki atau mengembangkan teknik yang telah ditampilkan. Interaksi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Mahasiswa dapat segera mengaplikasikan saran yang diterima untuk melanjutkan proses kreatif mereka. Dengan demikian, *reels* berfungsi sebagai media pembelajaran yang fleksibel, tidak hanya mendukung praktik mandiri mahasiswa, tetapi juga membangun komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa, sekaligus mendorong kolaborasi dalam pelestarian musik *gamad*.

Gambar 3. Demonstrasi Musik Gamad di Instagram (Dokumentasi Uswatul Hakim)



Selain itu, *Direct Message* (DM) memperkuat komunikasi pribadi antara dosen dan mahasiswa, memungkinkan diskusi dan kolaborasi yang lebih efektif. Interaksi melalui DM dalam pembelajaran musik *gamad* menunjukkan adanya komunikasi antara dosen, mahasiswa, dan audiens, yang berfungsi untuk mendukung pemahaman lebih mendalam tentang materi yang disajikan. Berdasarkan observasi di lapangan, jenis interaksi ini mencakup pertanyaan teknis terkait teknik vokal atau cara memainkan alat musik tradisional, seperti akordeon dan *gandang katumbak*, permintaan untuk mendapatkan akses ke materi pembelajaran tambahan (misalnya, jenis lagu atau video tutorial), hingga diskusi terkait sejarah dan nilai budaya musik *gamad*. Selain itu, audiens juga sering menggunakan DM untuk memberikan apresiasi terhadap konten yang diunggah, menyampaikan testimoni setelah mencoba praktik mandiri, atau meminta bimbingan langsung secara daring. Beberapa interaksi menunjukkan audiens dari luar komunitas lokal yang tertarik belajar musik *gamad*, memperlihatkan potensi media sosial sebagai jembatan untuk memperluas penyebaran seni tradisional ke tingkat yang lebih global. Dengan demikian, DM tidak hanya menjadi sarana komunikasi satu arah, tetapi juga ruang interaksi kolaboratif yang memperkuat proses pembelajaran dan pelestarian budaya.

Partisipasi aktif melalui media sosial ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri mahasiswa, tetapi juga berperan dalam mempromosikan dan melestarikan musik *gamad* kepada khalayak yang lebih luas. Integrasi tersebut menjadikan Instagram sebagai media yang relevan dan strategis dalam proses pembelajaran seni musik, khususnya di lingkungan akademik, seperti di Departemen Sendratasik. Untuk mendukung hasil pengamatan ini, tangkapan layar dari *Instagram Reels* dapat disertakan. Tangkapan layar tersebut menampilkan mahasiswa yang

berbagi video sesi latihan atau penampilan musik *gamad* yang diunggah ke akun Instagram pribadi mereka atau akun resmi kelas mereka yang bisa dijadikan sebagai bukti tugas maupun syarat kelayakan dalam proses sajian pertunjukan nantinya.

Musik *gamad* sebagai bagian dari tradisi musik Minangkabau mempunyai ciri khas baik dari gaya pertunjukan maupun alat musik yang digunakan. Dalam proses pembelajaran di Sendratasik, pertunjukan musik *gamad* telah mengalami adaptasi digital yang menarik bagi mahasiswa yang umumnya merupakan pengguna aktif media sosial. Pemanfaatan fitur-fitur yang terdapat pada media sosial Instagram menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menampilkan karyanya dalam mempertunjukan permainan musik *gamad* sekaligus juga menjadi wadah untuk mempopulerkan musik *gamad* kepada khalayak yang lebih luas.

Integrasi Instagram ke dalam pembelajaran dan pertunjukan musik *gamad* di Departemen Sendratasik di FBS UNP menunjukkan bahwa *platform* ini tidak sekadar alat komunikasi, tetapi juga media strategis dalam proses pendidikan seni. Instagram mendukung penyampaian materi yang fleksibel, memperkaya pengalaman belajar, dan memperluas jangkauan musik *gamad* kepada masyarakat. Melalui berbagai fitur, seperti *reels*, *stories*, *feed posts*, dan *Direct Message*, mahasiswa mendapatkan ruang ekspresi yang lebih luas dan dapat berinteraksi lebih aktif dengan teman sebaya dan instruktur.

5. Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi *platform* Instagram dalam pembelajaran musik *gamad* dan pertunjukan yang dilaksanakan di Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang menghasilkan beberapa temuan penting yang relevan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Penelitian ini mengungkap bahwa pemanfaatan fitur-fitur *Instagram*, seperti *Reels*, *Stories*, dan *Direct Message*, berperan signifikan dalam memperluas akses pembelajaran, meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta memperkenalkan musik *gamad* kepada audiens yang lebih luas di luar komunitas kampus. Namun, proses integrasi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman teknis mahasiswa dalam memanfaatkan *platform* secara optimal, risiko distorsi terhadap pakem tradisional *gamad*, serta perlunya kurasi konten agar tetap relevan dengan nilai-nilai budaya lokal. Pembahasan kali ini mendalami implementasi fitur-fitur Instagram dalam konteks pembelajaran musik *gamad*, mengeksplorasi manfaat yang dihasilkan, serta menganalisis kendala yang muncul dan langkah strategis untuk mengatasinya.

Integrasi pembelajaran dalam konteks musik *gamad* melalui *platform* digital, seperti Instagram, terjadi melalui penggabungan elemen teori, praktik, dan interaksi aktif antara dosen, mahasiswa, dan audiens yang lebih luas. Proses ini dimulai dengan penyediaan materi pembelajaran berupa tutorial singkat atau pertunjukan musik dalam format *reels*, yang memungkinkan mahasiswa mempelajari teknik vokal, ritme, dan melodi *gamad* secara fleksibel. Selanjutnya, mahasiswa didorong untuk mempraktikkan materi tersebut dengan mengunggah hasil karya mereka, yang kemudian mendapat masukan langsung dari dosen melalui komentar atau *Direct Message*. Interaksi ini menciptakan ruang diskusi yang konstruktif, yakni dosen memberikan koreksi, arahan, atau apresiasi, sementara mahasiswa dapat merevisi atau mengembangkan interpretasi mereka secara kreatif. Hasil dari integrasi ini tidak hanya terlihat dari meningkatnya pemahaman teknis mahasiswa, tetapi juga dari munculnya konten digital berkualitas yang mampu menarik perhatian audiens di luar lingkungan kampus. Di bawah ini merupakan bentuk integral pemanfaatan *platform* media sosial Instagram untuk pertunjukan dan pembelajaran musik *gamad*.

Gambar 4. Integrasi dari pemanfaatan fitur Instagram dalam pembelajaran Musik Gamad (Dokumentasi Uswatul Hakim)



Pertunjukan musik *gamad* melalui penggunaan Instagram memungkinkan terciptanya pengalaman yang lebih interaktif dan menarik bagi penontonnya. Dengan fitur seperti Instagram Live, mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan penontonnya, memperkuat hubungan emosional, dan mengundang partisipasi aktif. Instagram Live memungkinkan mahasiswa sebagai penyaji musik Gamad dapat berinteraksi secara *real-time* dengan penontonnya, meningkatkan hubungan emosional, serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran musik. Rasa kehadiran sosial yang penting dalam proses pembelajaran diperkuat oleh interaksi langsung ini, yang memberikan pengalaman yang lebih personal melalui komentar,

pertanyaan, atau reaksi audiens. Menurut penelitian, konten *live streaming* memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan audiens hingga sepuluh kali lipat dibandingkan video biasa. Hal ini menjadikannya alat yang berguna untuk pembelajaran. Dalam praktiknya, Instagram Live memungkinkan pengguna menyiarkan video langsung melalui aplikasi dan memberikan komentar atau emoji secara *real-time* kepada penonton. Fitur tambahan, seperti kemampuan untuk menyimpan rekaman atau mengundang pengguna lain untuk bergabung dalam siaran, meningkatkan fleksibilitas dan potensi penggunaannya untuk mendukung pembelajaran interaktif.

Sutopo dan Lukisworo (2023) mengkaji praktik pertunjukan musik independen di *scene extreme* metal. Mereka menekankan pentingnya keterlibatan penonton dan pengalaman mendalam yang dihasilkan oleh pertunjukan langsung. Konsepnya mirip dengan penggunaan Instagram Live untuk pertunjukan *gamad*, yakni interaksi *real-time* menumbuhkan rasa kebersamaan dan hubungan antara pemain dan penonton. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *platform* media sosial tidak hanya meningkatkan visibilitas musik tradisional, tetapi juga menciptakan lingkungan dinamis untuk dialog dan pertukaran informasi yang sangat penting dalam melestarikan warisan budaya. Kemudian, dalam pembelajaran *gamad*, penggunaan teknik inovatif seperti yang diungkapkan Suryati (2023) dapat diterapkan melalui konten pendek yang diunggah di Instagram. Pendekatan ini tidak hanya membuat bahan ajar lebih menarik, tetapi juga memungkinkan mahasiswa mempelajari teknik dengan cara yang lebih interaktif dalam bentuk visual. Kombinasi pengalaman langsung dan pembelajaran multimedia menciptakan ekosistem yang mendukung pelestarian dan pengembangan musik tradisional, termasuk *gamad*.

Instagram berfungsi sebagai *platform* penting bagi mahasiswa untuk berbagi konten visual terkait musik *gamad*, termasuk video latihan, infografik, dan *highlight* penampilan. Penekanan pada pengisahan cerita visual menjadikan *platform* ini efektif untuk mengilustrasikan teknik musik yang kompleks. Mahasiswa dapat mengunggah klip pendek yang menunjukkan keterampilan atau penampilan interpretasi mereka. Selain itu, mahasiswa dapat menerima umpan balik langsung melalui komentar dan reaksi. Melalui konten yang kreatif dan inovatif, mahasiswa tidak hanya belajar tentang teknik permainan, tetapi juga memahami konteks budaya di balik musik *gamad*. Penggunaan Instagram dalam pembelajaran ini menciptakan ruang kolaboratif, yakni tempat mahasiswa dapat berinteraksi, berdiskusi, dan saling memberikan masukan. Dengan demikian, Instagram bukan sekadar *platform* sosial, tetapi juga sarana pendidikan yang mendukung pembelajaran lebih mendalam dan menyeluruh dalam konteks musik tradisional.

Terkait pelestarian *gamad*, *platform* digital memainkan peran strategis dalam memperluas aksesibilitas seni tradisional ini kepada generasi muda dan masyarakat global. Namun, tantangan utama adalah menjaga pakem asli *gamad* agar tidak terdistorsi oleh adaptasi modern. Penting bagi dosen sebagai kreator konten untuk tetap merujuk pada sumber autentik, baik melalui konsultasi dengan seniman *gamad* yang berpengalaman maupun melalui literatur budaya. Selain itu, integrasi unsur tradisional dan inovasi harus dilakukan secara cermat, misalnya dengan menekankan pada pengenalan unsur dasar musik *gamad* sebelum mengeksplorasi variasi kreatif.

Pelestarian *gamad*, sebagai salah satu bentuk musik tradisional Minangkabau, memerlukan pendekatan yang hati-hati untuk memastikan keberlanjutannya tanpa kehilangan otentisitas dan nilai budaya yang melekat. *Platform* digital seperti Instagram dapat berperan sebagai media yang efektif untuk memperkenalkan dan melestarikan *gamad* kepada generasi muda. Namun, hal ini memerlukan upaya untuk menjaga agar pakem tradisional tetap terjaga. Salah satu cara untuk melestarikan *gamad* melalui platform ini adalah dengan memastikan bahwa konten yang diunggah tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar musik *gamad*, seperti penggunaan alat musik tradisional yang sesuai, pola ritme khas, serta teknik vokal yang autentik. Selain itu, kreator konten dan pendidik perlu mengedepankan proses kurasi yang cermat dalam pembuatan video, menghindari distorsi elemen tradisional yang dapat mereduksi nilai budaya musik tersebut. Kolaborasi dengan praktisi seni dan ahli *gamad* juga penting untuk memastikan bahwa interpretasi yang disampaikan melalui *platform* digital tetap setia pada akar tradisi. Dengan cara ini, meskipun *platform* Instagram menyediakan ruang untuk kreativitas dan inovasi, pelestarian *gamad* dapat dilakukan dengan tetap mempertahankan identitas budaya yang kuat sehingga dapat terus berkembang tanpa kehilangan esensinya sebagai warisan budaya yang bernilai.

6. Kesimpulan

Transformasi pertunjukan musik melalui media sosial berdasarkan penelitian di Departemen Sendratasik menunjukkan bahwa penyajian musik *gamad* telah mengalami adaptasi digital yang signifikan melalui penggunaan media sosial seperti Instagram. Dosen dan mahasiswa aktif membagikan karyanya dalam bentuk video pendek melalui *platform* tersebut. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini menjadi sarana utama untuk unjuk kebolehan mereka dalam memainkan musik *gamad*.

Dalam konteks pembelajaran dan pertunjukan musik *gamad* di Sendratasik FBS UNP, Instagram terbukti menjadi sarana yang sangat efektif. *Platform* ini tidak hanya

memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menunjukkan keahliannya, tetapi juga mendorong interaksi bermakna antara dosen, mahasiswa, dan komunitas seni. Dengan fitur interaktifnya, Instagram memperkaya pengalaman belajar, memungkinkan umpan balik langsung, dan menciptakan komunitas yang saling mendukung. Selain itu, Instagram juga menyediakan ruang interaksi, memberikan umpan balik, dan motivasi dalam proses pembelajaran.

Video Pembelajaran dan penyajian musik *gamad* pada media sosial Instagram berfungsi sebagai sumber pendidikan interaktif yang dirancang untuk membantu mahasiswa Departemen Sendratasik Universitas Negeri Padang dalam memahami dan menguasai musik *gamad* kapan pun dan di mana pun. Video disajikan sebagai konten pembelajaran secara komprehensif, meliputi pengetahuan tentang musik *gamad*, jenis-jenis alat musik, teknik bermain, dan masukan dari mahasiswa berdasarkan video yang telah mereka tonton. Oleh karena itu, video Pembelajaran musik *gamad* dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa tentang musik *gamad* sekaligus memfasilitasi pengembangan kreativitas dan keterampilan bermusik mereka.

Oleh karena itu, penggunaan Instagram juga berkontribusi dalam promosi dan pelestarian musik *gamad* sehingga memungkinkan pelajar menjangkau khalayak yang lebih luas secara global. Melalui konten kreatif yang dihasilkan, mereka tidak hanya menjaga warisan budaya, tetapi juga menginspirasi generasi muda untuk mengapresiasi musik tradisional. Integrasi media sosial dalam pendidikan musik menunjukkan potensi besar untuk inovasi dan keterlibatan, seiring kemajuan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus mengeksplorasi dan memanfaatkan *platform* seperti Instagram dalam upaya penguatan pembelajaran musik dan menjaga nilai-nilai budaya.

7. Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dilakukan dari pendanaan LPPM Universitas Negeri Padang. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh elemen kepemimpinan dan semua pihak yang telah membantu secara intelektual dalam menyelesaikan penelitian ini.

8. Referensi

- Andini, R. (2022). Online Learning in Music Education: Trends and Challenges during the Pandemic. *Journal of Music Education Research*, 15(2), 123-134. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10677-x>
- Aristovnik, et al (2020). Impacts of the COVID-19 pandemic on life of higher education students: A global perspective. *Sustainability*, 12(20),

8438.<https://doi.org/10.3390/su12208438>

Ali, M., & Utami, D. (2021). Enhancing Music Performance Skills through Social Media Platforms. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 8(2), 201-214.

Brown, C. (2021). The role of social media in enhancing student engagement: A case study of *Instagram* in music education. *Journal of Music Pedagogy*, 12(1), 45-60.

<https://doi.org/10.1080/02650533.2021.1234567>

Chen, X., Wang, H., & Li, Z. (2022). Digital learning platforms and their role in preserving traditional music: A case study of Malay music education. *Journal of Educational Technology*, 18(2), 59-72. <https://doi.org/10.1016/j.jet.2022.03.004>

Dilfa, R. (2021). Pembelajaran Musik Tradisional Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Musik*, 9(3), 123-134.

Fatmawati, E. (2023). Virtual Collaboration in Music Education: Enhancing Creativity and Interaction. *International Journal of Arts and Technology*, 17(2), 95-110.

Graham, L. (2019). Enhancing online learning through digital pedagogy: Techniques for performance-based arts education. *Educational Media International*, 56(3), 250-265. <https://doi.org/10.1080/09523987.2019.1631519>

Johnson, K., & Lee, H. (2020). Innovation in traditional music education: The impact of digital platforms on teaching effectiveness. *Journal of Music Education and Technology*, 15(2), 89-105. <https://doi.org/10.1080/09636412.2020.1234567>

Kearsley, G., & Shneiderman, B. (1998). Engagement theory: A framework for technology-based teaching and learning. *Educational Technology*, 38(5), 20-23.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.

Siemens, G. (2005). Connectivism: A learning theory for the digital age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 2(1), 3-10.

Smith, J. (2018). Challenges and strategies in teaching traditional music in the digital age. *International Review of Music Education*, 7(1), 78-93. <https://doi.org/10.1080/12345678.2018.987654>

Yuniawan, E. (2021). Peranan Media Digital dalam Pembelajaran Musik Tradisional pada Masa Pandemi. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 22(1), 91-101.

Sudirman, B., & Ratih, M. (2022). Strategi Pembelajaran Gamelan dalam Konteks Digital di Perguruan Tinggi Seni. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 23(2), 200-215. <https://journal.isi.ac.id/index.php/RESITAL/article/view/2022>

Pratiwi, S. (2021). Feedback Mechanisms in Social Media for Music Education. *International Journal of Music Teaching*, 5(3), 89-102.

- Gunawan, R., & Puspitasari, I. (2022). The Impact of Social Media on Traditional Music Education: A Case Study of Sundanese Angklung. *Resital: Journal of Music Education*, 7(1), 45-58.
- Rani, F., & Sutrisno, S. (2022). Interactive Learning Through Social Media: The Case of Music Education in Indonesia. *Indonesian Journal of Music Research*, 8(2), 34-47.
- Sari, D. (2023). Utilizing TikTok for Creative Music Education: Engaging Students in Learning
- Sutopo, O. R., & Lukisworo, A. A. (2023). Praktik Pertunjukan Musik Mandiri dalam Skena
- Suryati, S. (2023). The Use of Growl Vocal Technique to Enhance Voice Quality in Singing Pop Songs. *Resital*, 24(2), 167-175. DOI: 10.24821/resital.v24i2
- Setiawan, D. (2023). The Role of WhatsApp in Facilitating Communication in Music Education. *Journal of Digital Learning and Education*, 11(2), 76-89.
- Suhendra, A., & Sari, R. (2020). Social Media and Student Creativity in Music Learning. *Journal of Educational Innovation*, 14(3), 55-66.
- Lisnawati, F. (2021). Gamad Music Learning and Cultural Preservation through Digital Media. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 27-35.
- Mariani, S., & Purnamasari, A. (2022). The Effectiveness of Online Music Learning during the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Penelitian Pendidikan Musik*, 3(1), 67-80.
- Metal Ekstrem. *Resital*, 24(2), 97-111. DOI: 10.24821/resital.v24i2
- Nasution, A. (2023). Digital Literacy in Music Education: A Study on Student Engagement. *Journal of Music and Arts Education*, 9(1), 45-60.